

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini publik merupakan salah satu kekuatan sosial yang secara langsung maupun tidak langsung dapat menentukan kehidupan sehari-hari suatu bangsa. Opini publik juga merupakan “penghubung” antara kehidupan sosial dan kehidupan politik manusia, juga merupakan bidang antara kehidupan sebagai makhluk sosial dan warga suatu bangsa selain itu, opini publik banyak digunakan media massa maupun kaum politis dan pemerintahan untuk memperoleh dukungan masyarakat terhadap program-programnya. (Helena Olii, 2007:2)

Opini publik merupakan sikap ataupun perilaku orang-orang yang mengenai suatu soal atau permasalahan, dimana mereka merupakan anggota dari sebuah masyarakat yang sama. Dengan demikian maka opini publik itu sangat berhubungan erat dengan sikap ataupun perilaku manusia yaitu sikap secara pribadi maupun sebagai anggota suatu kelompok (Leonard W Doob, 1948)

Melihat perkembangan dan opini-opini di atas maka dapat menentukan bagaimana manusia mengeluarkan opininya. Sebagai makhluk sosial manusia hidup dalam masyarakat yang mempunyai bermacam-macam kebutuhan. Kebutuhan masyarakat menyebabkan terjadinya komunikasi. Manusia memerlukan komunikasi sebagai alat pemenuhan kebutuhan, yakni kebutuhan mental. Kebutuhan mental tersebut mendorong manusia mengeluarkan opininya sehingga kebebasan mengeluarkan opini dipertahankan demi mencapai kebenaran.

Masyarakat madura dikenal sebagai masyarakat yang religius, dan memiliki patron yang kuat terhadap tokoh agama khususnya kiai. Patron tokoh agama yang kuat membuat dinamika masyarakat menjadi dependen, fanatik, dan amat tergantung pada para tokoh agama dan pemimpin lokal. Apalagi masyarakat Madura sebagian besar adalah nahdliyin menganut ahli sunnah dalam jamaah Nadhatul Ulama sehingga tawadhu dan taat kepada pemimpin (kiai) itu dilakukan tanpa reserve. Titah kiai lebih ditaati daripada pemimpin formal. “mom tak norok

perintahane kiai cangkolang”, kalau tidak ikut perintah kiai dianggap lancang, masih dipegang teguh sebagian masyarakat, khususnya kelas bawah (Surokim, 2015: 196-213).

Tokoh informan leader yang mempunyai pengaruh penting di kalangan masyarakatnya yaitu kiai. Peran sosial kemasyarakatan kiai di tengah-tengah kehidupan masyarakat baik menyangkut sosial, politik, ekonomi, kebudayaan, maupun di bidang keagamaan, paling tidak telah menjadikan kiai sebagai figur terpandang dalam masyarakat.

Kharisma kiai pada kekuasaannya diperoleh melalui kemampuannya terhadap penguasaan ilmu agama dihormati sebagai tokoh spiritual seperti di Desa ketawang Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep di mana masyarakat dan kiai terdapat hubungan yang erat di lingkungannya karena di Desa ini kiai sudah sangat dihormati baik dalam keluarganya maupun dari segi keturunannya yang akan menggantikan kepemimpinan kiai karena ilmu keagamaan yang mereka miliki dijadikan pedoman bagi masyarakat sekitar dalam keagamaan. Tidak hanya itu saja masyarakat baik dalam Desa maupun luar Desa sangat menaati kiai tersebut bahkan sudah sangat terkenal kepemimpinannya hingga keluar pulau madura tentunya dalam pandangan masyarakat kiai adalah pemimpin kultural mereka (imam),

Kiai Sebagai tokoh yang mempunyai posisi strategis dan sentral dalam masyarakat. Posisi sentral mereka itu terkait dengan kedudukannya sebagai orang terdidik. Sebagai elit terdidik, Kiai memberikan pengetahuan islam kepada para penduduk Desa, Sentralitas kepemimpinan kiai terlihat dari tugasnya yang sangat mendominasi segala aspek dari kompleksitas peran yang dimainkannya sebagai pemimpin pesantren, ahli hukum islam, tokoh agama, tokoh masyarakat, pemimpin rohaniah dan pemimpin pendidikan di lembaga yang diasuhnya.

Menurut abdurrahman (1982) dalam tukiman, 2013:8). Istilah ulama’/kiai dikalangan masyarakat Desa dikenal sebagai pemimpin non formal (tokoh agama) sekaligus pemimpin spiritual, dan posisinya sangat dengan kelompok-kelompok

masyarakat lapisan bawah di Desa-Desa. Sosok kepemimpinan kiai sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat setempat, penghormatan yang diberikan masyarakat terhadap kiai melebihi penghormatan terhadap para pejabat, bagi masyarakat kiai seorang yang dituakan dan ditakdzimi dalam bidang agama yang mana memiliki pengetahuan lebih tentang spiritual agama bagi mereka bahkan pengaruh kiai melebihi kapasitas seorang pemimpin, ketaatan terhadap kiai sudah melebihi batas, setiap petuah apapun yang dikatakan oleh kiai tersebut akan dituruti oleh masyarakat sekitar tanpa melihat dampak apa yang akan terjadi.

Para kiai dengan kelebihan pengetahuannya dalam islam, sering kali dilihat orang yang senantiasa dapat memahami keagungan Tuhan dan rahasia alam, hingga dengan demikian mereka dianggap memiliki kedudukan yang tidak terjangkau, terutama oleh kebanyakan orang awam. Dalam beberapa hal, mereka menunjukkan kekhususan mereka dalam bentuk berpakaian yang merupakan simbol kealiman yaitu kopiah dan surban dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terjadi antara kiai dan masyarakat sekitar berjalan dengan sangat baik.

Melalui komunikasi seseorang dapat mengajarkan apa yang di ketahuinya kepada orang lain, melalui komunikasi juga orang dapat mempengaruhi dan membujuk sebagaimana yang diharapkan karena komunikasi merupakan tindakan, perbuatan, atau tindakan yang di dalam prosesnya terdapat makna dan pesan, tapi meskipun semua kegiatan bermakna dalam artian kita melakukannya secara sadar tapi perlu di pilah-pilah dengan tujuan yang dapat di bedakan.

Oleh karena itu informasi dari orang lain lebih mudah di terima dan menemukan hasil seperti sosok pemimpin opini (Nurudin, 2007:101). Pemimpin opini atau Opinion Leader mempunyai peranan dalam mempengaruhi audiennya, secara tidak langsung mereka menjadi media penghantar berbagai informasi untuk kemudian diteruskan kepada masyarakatnya mereka ini dijadikan panutan sekaligus di percaya untuk bertanya, meminta nasehat dalam menyelesaikan masalah kemasyarakatan, opinion leader ini kemudian lebih didekatkan pada masyarakat

pedesaan oleh karena “memiliki media exposure yang lebih tinggi dibanding masyarakat Desa yang media exposure-nya rendah” (Nurudin, 2005:15).

Salah satu fenomena ini dapat kita temui di Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep sosok kiai sebagai pemimpin (opinion leader) oleh masyarakat yang menjadi panutan bagi masyarakat setempat dan sekitarnya yang memegang teguh nilai-nilai agama dan adat istiadat maupun setiap ucapan yang dilontarkan oleh kiai tersebut akan diikuti dalam berbagai hal yang terjadi dalam kehidupan pribadi seseorang karena masyarakat Desa Karay sudah terlanjur mempercayai setiap patuah yang diucapkan oleh kiai atau para alim ulama' Desa tersebut.

Rata-rata penduduk Desa Karay adalah beragama muslim, masyarakatnya sebagian besar menempuh pendidikan di pesantren di Desa tersebut dan kebanyakan dari mereka lulusan Madrasah ibtidaiah atau Tsanawiyah. Sebagian besar mata pencarian penduduk sekitar adalah seorang petani. Di Desa tersebut mempunyai tradisi ketika anak mereka lulus Sekolah Dasar maka akan dipondokkan ke pesantren yang ada di Desa tersebut namun pesantren mereka menimba ilmu tidak seperti kebanyakan pesantren lainnya di mana sekolah formal diterapkan akan tetapi tidak demikian dengan pesantren ini. Di sini mereka akan memperdalam ilmu agama islam setiap harinya dengan waktu yang tak terbatas seberapa lama mereka akan ''modhuk e pesantren'' (mondok di pesantren).

Selain itu kiai di Desa Karay memang terkenal dengan keahliannya dalam urusan spiritual. Banyak dari masyarakat yang mempercayai hal itu bahkan dalam urusan kehidupan sehari-hari ketika mereka merasa kebingungan dalam memutuskan sesuatu yang penting dalam masalah kehidupan, mereka tidak segan-segan meminta pendapat atau petunjuk pada sang kiai bukan dalam artian tidak menyakini kekuasaan sang pencipta karena setiap apa yang diucapkan oleh kiai atau para alim ulama' di Desa tersebut memang sebagian besar benar-benar terjadi baik dalam segi hal kebaikan maupun keburukan. Kiai di Desa ini setiap harinya

selalu banyak orang yang datang untuk mendapatkan pencerahan “nyabis” menurut orang madura baik oleh warga sekitar hingga luar kota.

Apa yang diucapkan oleh sang kiai ini tidak serta merta sembarangan melontarkan kata-kata karena mereka mempunyai kelebihan turun-menurun di pesantren itu yang tidak sembarangan orang dapatkan. Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep sampai saat ini masih sangat fanatik terhadap sang kiai yang mereka segani dan hormati. Sudah banyak dari masyarakat Desa Karay maupun luar Desa Karay yang percaya akan ucapan yang diucapkan oleh sang kiai karena seorang kiai dianggap memberikan arahan-arahan, petunjuk serta membantu memberikan solusi yang tepat dalam permasalahan yang sedang dialami oleh masyarakat yang datang berkunjung pada bapak kiai tersebut.

Dapat kita ketahui bahwa kiai di Desa ini bukan hanya semata-mata kiai yang memberikan ilmu keagamaan namun dapat memberikan solusi dalam setiap permasalahan yang dialami oleh masyarakat sehingga banyak dari masyarakat ketika mulai merasa gelisah dengan berbagai pilihan dalam hidupnya atau memutuskan sesuatu untuk masa depannya, mereka akan bertanya pada sang kiai, dan benar saja setelah mereka bertanya “nyabis” pada kiai sebagian besar akan menuruti perkataan kiai padahal mereka belum mengetahui selanjutnya apa yang akan terjadi jika mereka mengikuti perkataan sang kiai.

Anehnya dari kebanyakan masyarakat yang mengikuti saran dari sang kiai memang selamat dari hal yang tidak di-inginkan. Dari sinilah banyak masyarakat yang sangat mempercayai setiap “dhebunah kiai” (ucapan) yang diberikan oleh sang kiai itu memang benar-benar bermanfaat dan bahkan sebagian besar terjadi serta diterapkan dalam kehidupan pribadi kebanyakan masyarakat. Ketika kita akan “nyabis”. Sang kiai biasanya sudah mengerti terlebih dahulu apa yang ingin disampaikan oleh pengunjung yang akan menceritakan tentang urusan kehidupan pribadi orang itu tanpa panjang lebar sang kiai sudah mengerti maksud dan tujuan pengunjung yang ingin meminta arahan padanya.

Inilah salah satu hal yang menarik pada kiai di Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep, pesantren di Desa ini berdiri kurang lebih satu abad yang lalu dan yang paling tua dari pada pesantren lainnya khususnya di Kecamatan Ganding yang menjadi daya tarik pesantren ini sejak bertahun-tahun lamanya pesantren sampai sekarang tetap menjadi pesantren salaf, tidak ada sekolah belajar mengajar tentang keduniaan. Sistem pesantren ini belajar mengaji, membaca kita kuning atau kitab gundul sampai sekarang. Bangunan pesantren inipun masih mempunyai ciri khas madura yang sampai sekarang tidak diubah bentuk hanya saja direnovasi agar lebih kokoh. Tidak hanya masyarakat Karay saja yang berkeluh kesah pada kiai di sini akan tetapi masyarakat luar Desa khususnya masyarakat yang berada di Kecamatan Ganding sebagian besar memang sejak dulu ketika ada permasalahan dalam kehidupan pribadi mereka meminta petunjuk atau saran terhadap kiai di Desa Karay tersebut, memang banyak sekali masyarakat “nyabis” atau berkunjung ke pesantren yang terletak di Desa Karay dibandingkan pesantren lainnya karena banyak masyarakat yang sudah yakin terhadap pesantren ini. Oleh karena itu berdasarkan uraian di atas, peneliti melakukan penelitian tentang kepemimpinan kiai mempengaruhi pola pikir masyarakat dalam mengambil keputusan pribadi serta permasalahan dalam hidupnya.

Berbeda dengan Desa lainnya yang dimana Kecamatan Ganding mempunyai sekitar 14 Desa salah satunya adalah Desa Karay yang mempunyai keunikan sendiri dibandingkan Desa lainnya karena Desa ini dibagi menjadi dua wilayah namun tetap disebut Desa Karay selain itu Desa ini mempunyai pesantren yang sudah berdiri puluhan tahun di mana tidak ada pelajaran umum seputar pengetahuan di luar namun memperdalam tentang keagamaan saja selain itu masyarakat Desa ini juga mempunyai beberapa kiai yang memang terkenal di Desa tersebut bahkan semua Desa yang ada di Desa Ganding sudah mengetahui hal tersebut tidak hanya itu masyarakat luar Kecamatan Ganding juga mengetahuinya. Kiai di Desa Karay ini lebih terkenal daripada kiai di Desa lainnya karena sosok kiainya yang memang benar-benar menjadi panutan bagi

masyarakatnya tak terkecuali masyarakat luar Desa Karay, gaya hidup kiai Desa ini sederhana dan menjauhi hal-hal seputar duniawi karena kesederhanaan itulah banyak dari masyarakat yang menyukai kiai tersebut bahkan jika masyarakat berkunjung untuk meminta saran dalam kehidupan pribadi untuk kebaikan kebanyakan terjadi setelah mengikuti saran tersebut. Inilah yang menjadi perbedaan dari Desa lainnya karena kainya mempunyai kelebihan yang memang banyak di percaya masyarakat.

Selain itu peneliti melakukan penelitian di Desa ini karena peneliti merasa banyak orang dari penduduk sekitar beropini atau berpendapat bahwa sebagian besar masyarakat sangat mempercayai setiap perkataan kiai memberikan solusi dalam kehidupan pribadi seperti kegelisahan dalam menentukan pilihan hidup baik masalah pekerjaan, urusan rumah tangga maupun masa depan seseorang yang sampai saat ini masyarakat Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep masih menyakini bahwa ketika mereka dilanda kebingungan akan meminta solusi pada kiai tersebut daripada meminta saran pada kiai pesantren lainnya meskipun masyarakat tahu bahwa yang mengatur segala sesuatunya adalah Sang Maha Pencipta Allah S.W.T sebab itulah peneliti akan mengetahui tentang alasan masyarakat meminta saran dan pencerahan atas masalah kehidupan pribadi mereka terhadap kepemimpinan kiai tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana opini masyarakat tentang Kiai sebagai Opinion Leader di Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui opini masyarakat di Desa Karay Kecamatan Ganding, Kabupaten Sumenep tentang Kiai sebagai opinion leader di Desa Karay tersebut.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi yang baik dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya dalam fenomena pengaruh kiai dalam kehidupan masyarakat.
- b. Sebagai media pembelajaran bagi masyarakat khususnya mahasiswa dalam melakukan riset terkait dengan tema yang serupa atau yang bersangkutan.
- c. Dapat mengetahui secara langsung dan mempraktikkan mata kuliah riset opini publik.

1.4.2 Manfaat Praktis

- a. Sebagai pengetahuan baru bagi masyarakat dalam dan memandang kiai selaku tokoh agama sekaligus berperan sebagai opinion leader yang dapat mempengaruhi pola pikir masyarakat.

1.5 Pembatasan Masalah

Agar penelitian tidak keluar terlalu jauh, maka penulis membatasi masalah pada penelitian tersebut agar nantinya penelitian terarah kepada tujuan yang semestinya. Penelitian ini membahas tentang bagaimana opini masyarakat tentang kiai sebagai opinion leader didalam kehidupan masyarakat Desa Karay Kecamatan Ganding Kabupaten Sumenep.